

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan modal terhadap perilaku penawaran kredit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata risiko kredit bank-bank umum (CR), risiko kredit kelompok bank BUKU 2 (CR02), risiko kredit kelompok bank BUKU 3 (CR03), risiko kredit kelompok bank BUKU 4 (CR04), rata-rata rasio kecukupan modal bank-bank umum (CAR), rasio kecukupan modal kelompok bank BUKU 2 (CAR02), rasio kecukupan modal kelompok bank BUKU 3 (CAR03), dan rasio kecukupan modal kelompok bank BUKU 4 (CAR04) signifikan memengaruhi penyaluran kredit perbankan. Rata-rata bank umum konvensional di Indonesia memiliki pengaruh risiko kredit dan modal yang berbeda dengan teori ekonomi terhadap penyaluran kredit, dimana risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan modal memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi karena rata-rata bank umum konvensional di Indonesia lebih memilih untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan agar kredit macet tetap berada di bawah 5% yang kemudian hal tersebut akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga ATMR pun ikut meningkat yang mengakibatkan CAR menurun, *ceteris paribus*. Pengaruh CAR terhadap total penyaluran kredit terbesar seharusnya ada pada bank tipe BUKU 4, tetapi hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh CAR terbesar terhadap total penyaluran kredit ada pada bank tipe BUKU 3. Hal ini disebabkan karena jumlah bank yang termasuk dalam tipe BUKU 3 lebih banyak daripada jumlah bank yang termasuk dalam tipe BUKU 4, sehingga total aset yang dimiliki oleh bank tipe BUKU 3 menjadi lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh bank tipe BUKU 4. Bank umum tipe BUKU 2, 3, dan 4 memungkinkan terjadinya pembatasan kredit karena bank-bank tersebut memiliki perilaku berhati-hati dalam menyalurkan kredit yang ditunjukkan dalam pengaruh negatif antara risiko kredit dan penyaluran kredit bank. Perubahan tingkat suku bunga kredit yang tidak terlalu memengaruhi penyaluran kredit dapat memunculkan potensi terjadinya *excess demand*, dimana peminjam bersedia meminjam kredit walaupun tingkat suku bunga kredit tersebut sangat tinggi. Ditambah dengan total penyaluran kredit pada periode penelitian ini memiliki tren yang meningkat membuat potensi risiko kredit semakin tinggi, sehingga bank-bank tersebut kemungkinan harus menerapkan *credit rationing* untuk membatasi kredit yang disalurkan dan mempertahankan kredit macet tetap berada di bawah 5%. Hal tersebut membuat potensi risiko kredit semakin tinggi, sehingga bank-bank kemungkinan harus menerapkan *credit rationing*. Hal ini terjadi pada bank-bank umum konvensional di Indonesia secara keseluruhan pada periode penelitian

ini karena bank tersebut memiliki perilaku untuk menambah kredit yang disalurkan dibandingkan membatasi kredit yang disalurkan untuk mempertahankan kredit macet tetap berada di bawah 5%.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan data, dan tidak menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi bank dalam menerapkan *credit rationing*. Penulis merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dapat mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi bank dalam menerapkan *credit rationing* dengan menggunakan data bank mikro, seperti laporan individu masing-masing bank yang termasuk dalam kelompok per Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Pada penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa variabel yang berkaitan dengan *credit rationing* yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, seperti suku bunga kredit, risiko kredit, dan profit bank. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi bank dalam menerapkan *credit rationing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (n.d.). *Perbankan*. Diunduh 10 April 2018 dari Bank Indonesia: [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_142612.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_142612.aspx)
- Boahene, S. H., Dasah, J., & Agyei, S. K. (2012). Credit risk and profitability of selected banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(7), 6-15.
- Diamond, D. W., & Rajam, R. G. (2012). Illiquid banks, financial stability, and interest rate policy. *Journal of Political Economy*, 120(3), 552-591.
- Everaert, G., Che, N., Geng, N., Gruss, B., Impavido, G., Lu, Y., . . . Zheng, L. (2015). Does supply or demand drive the credit cycle? evidence from Central, Eastern, and Southeastern Europe. *International Monetary Fund Working Paper No. 15*.
- Frexias, X., & Rochet, J. (2008). *Microeconomic of Banking*. MIT Press.
- Furlong, F. T. (1992). Capital regulations and bank lending. *Economic Review-Federal Reserve Bank of San Francisco*, 3(1), 23.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. MacGraw-Hill Irwin.
- Hadad, M. D., Santoso, W., & Alisjahbana, A. (2004). Model estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi rumah tangga di Indonesia. *Bank Indonesia Research Paper*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- Mishkin, F. S., & Stanley, S. E. (2000). *Financial and Market Institutions*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Osei-Assibey, E., & Bockarie, B. A. (2013). Bank risks, capital and loan supply: evidence from Sierra Leone. *Journal of Financial Economic Policy*, 5(3), 256-271.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diunduh 12 Maret 2018 dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>

- Pasha, R. (Januari 2009). Analisis penawaran dan permintaan kredit serta identifikasi peluang ekspansi pembiayaan kredit sektoral di wilayah kerja KBI Malang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 148-164.
- Siringoringo, R. (Juli 2012). Karakteristik dan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(1), 61-83.
- Utari, G. D., Arimurti, T., & Kurniati, I. N. (2012). Pertumbuhan Kredit Optimal dan Kebijakan Makroprudensial untuk Pengendalian Kredit. *Working Paper BI*, 12, 2-56. Diunduh 10 Maret 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Pages/Pertumbuhan-Kredit-Optimal-Dan-kebijakan-Makroprudensial-Untuk-Pengendalian-Kredit.aspx>
- Wong, T. C., Fong, T., Li, K.-F., & Choi, H. (2011). Loan-to-value ratio as a macroprudential tool - Hong Kong's experience and cross-country evidence. *Systemic Risk, Basel III, Financial Stability and Regulation 2011*.